

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PSAK
NO.101 LAPORAN KEUANGAN SYARIAH
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH IAIN SYAIKH
ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG)**

Dewi Galu Fitaloka¹, Wulpiah², Marheni³

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

dewigaluhfitaloka@gmail.com, ulpiah2018@gmail.com, marheni.utama@gmail.com

Abstract

Understanding is a student's ability to define things and comprehend can make sense of the things contained in both a theory and concepts learned. This study discusses the level of understanding of Islamic accounting study program students against PSAK No.101 Islamic Financial Report at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. This problem is viewed from active students of the Islamic Accounting Study Program for the 2018-2019 batch. The data analysis used research is descriptive quantitative with the aim of revealing the state or characteristics of the sample data for the research variables. The primary data source is by distributing questionnaire through Google Form consists of 20 questions. The sample's 96 active students of the Islamic Accounting Study Program for the 2018-2019 school year. This study used a purposive sampling technique because the sample was only a course the Islamic Financial Accounting Course. The data processing is Microsoft Excel and IBM SPSS version 26 software with index and interval tests and converts them into scores based on the Student Understanding Index assessment standards.

The results showed that the overall average value of the test index conducted by Islamic Accounting students was 49,96% of students in the "Less Understand" category or the overall average value of the test intervals conducted by Islamic Accounting students was 2.50 students in the "Low" category understanding PSAK No. 101 Islamic Financial Report.

Keywords: *Understanding, PSAK No. 101 Islamic Financial Statements, and Islamic Accounting*

A. Pendahuluan

Akuntansi merupakan seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Akuntansi dijadikan sebagai inti untuk menilai kinerja suatu entitas karena akuntansi memberikan informasi terkait kinerja entitas. Kinerja suatu entitas dapat dilihat dari *output* akuntansi yaitu laporan keuangan. Sistem operasional suatu entitas/perusahaan tidak lepas dari sistem pencatatan. Pencatatan yang baik akan memudahkan pihak manajemen suatu entitas dan *stakeholder* dalam memahami kondisi laporan keuangan. Sistem akuntansi syariah digunakan oleh perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.¹

Penggunaan Akuntansi syariah pada proses pencatatan tidak lepas dari standar yang sudah ditetapkan. Standar Akuntansi Syariah disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)² yang dimana Standar Akuntansi Syariah (SAS) berisi tentang definisi, pengukuran/penilaian, pengakuan, dan pengungkapan elemen laporan keuangan yang berbasis syariah. Standar dalam pencatatan laporan keuangan syariah dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan Keuangan Syariah memiliki pedoman khusus dalam PSAK Syariah, yaitu PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah yang memberikan penjabaran struktur dan isi pada laporan keuangan syariah, mencakup: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.³

Tujuan dibuatnya PSAK adalah agar dalam prosedur pembuatan laporan keuangan terjadi keseragaman. Selain itu, PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor, serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.⁴ Di Indonesia, penerapan PSAK berbasis IFRS⁵ diterapkan pada tahun 2012.

¹Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Laporan Keuangan*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.3

²HIMA AKP, *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan*, <https://himaakp.univthamrinaka.com/index.php/10-serpihan-riset/94-pengertian-standar-akuntansi-keuangan>, Diakses pada 13 Juli 2021, pukul: 23.54

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah", <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-64-psak-101-penyajian-laporan-keuangan-syariah>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 20.41 Wib.

⁴ Asuransi MAG *Fairfax Company*, Mengetahui Lebih Dalam Tentang Standar Akuntansi Keuangan, <https://www.mag.co.id/standar-akuntansi-keuangan/>, dikases pada 7 Februari 2022, Pukul: 22.07

⁵ IFRS adalah kepanjangan dari *International Financial Accounting Standard*, merupakan standar akuntansi internasional, Syaiful Bahri Fachri Firdaus, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Etap dan IFRS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2020), hlm.19

Program Studi di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik yang memiliki Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam yang terdiri Dari Program Studi Perbankan Syariah, Hukum Keluarga Islam, dan Program Studi Akuntansi Syariah. Program Studi Akuntansi Syariah terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 209 mahasiswa aktif dari angkatan Tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021.⁶ Pada program studi Akuntansi Syariah terdapat mata kuliah “Akuntansi Keuangan Syariah” yang membahas mengenai PSAK Syariah Khususnya PSAK No. 101 Laporan keuangan syariah terdapat di kurikulum semester 5.

Namun, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini ”banyak mahasiswa” khususnya Program Studi Akuntansi Syariah belum memahami PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah. Sedangkan idealnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah harus mampu memahami PSAK khususnya dalam membuat laporan keuangan karena PSAK No. 101 adalah sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi yang berisi aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, melakukan, dan juga menyajikan sebuah laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian dalam prosedur pembuatan laporan keuangan dan mempersulit dalam pencatatan laporan ataupun membandingkan laporan keuangan yang dibuat sebelumnya.

Beberapa penelitian terlebih dahulu diurai secara ringkas yang diajukan sebagai acuan penelitian yaitu, *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra, menunjukkan bahwa hasil uji beda dalam mengukur pemahaman antara mahasiswa Prodi Akuntansi peminatan Akuntansi Syariah dengan Prodi Perbankan Syariah bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari tingkat pemahaman keduanya. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Riyanda Efritalia, menunjukkan bahwa pengetahuan tingkat pengetahuan mahasiswa masih rendah dengan adanya perubahan PSAK yang berbasis IFRS.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Rahayu, Imelda Dian Rahmawati, dan Bayu Hari Prasjo menunjukkan bahwa dampak perubahan PSAK hendaknya diimbangi dengan peningkatan kemampuan dosen akuntansi. Selanjutnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi juga perlu diperbarui, untuk mendukung peningkatan pengetahuan tentang perubahan standar yaitu PSAK terbaru, PSAK amandemen dan PSAK revisi. *Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh D.S. Gustiani, J. Marsudi menunjukkan bahwa hasil tanggapan mahasiswa atas Minat Belajar, Ketersediaan Sarana Pendidikan, dan Kompetensi Dosen berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Pemahaman PSAK Konvergensi dengan kontribusi sebesar 51% dan Kompetensi Dosen menjadi variabel yang dominan. *Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Indri Riska Saraswati dan Novita hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual menunjukkan bahwa nilai z, yaitu 2.80 lebih besar dari nilai z tabel (1.96) dan memiliki nilai probabilitas, yaitu 0.005 lebih rendah dari *p-value* (0.050).

Mengingat ada banyak kajian tentang pemahaman PSAK, namun penelitian ini hanya difokuskan pada pemahaman mahasiswa akuntansi syariah terhadap PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah. Hal ini dikarenakan Laporan Keuangan Syariah pada

⁶ Wawancara Yoga P. Subbag Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddi Bangka Belitung, pada tanggal 08 Maret 2022.

entitas merupakan landasan utama dari sistem akuntansi yang *output*-nya adalah laporan keuangan syariah yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu entitas.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji indeks yang rumusnya diadopsi dari Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan hasil akhirnya berupa presentase untuk melihat Seberapa Tinggi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Terhadap PSAK No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah? Dimana penelitian ini tidak melihat pengaruh antar variabel. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu.⁷ Kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi syariah dan telah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan syariah karena dalam mata kuliah ini PSAK lebih banyak dibahas. Maka, sampel berdasarkan kriteria tersebut adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Syariah Angkatan 2018 dan 2019 sebanyak 96 mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Pada Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung”.

B. Telaah Pustaka

Pemahaman merupakan kemampuan mengetahui dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, karena menurut sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.⁸ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁹ Adapun indikator Pemahaman Benyamin S. Bloom dan D. Krathwol (2014) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam penelitian tentang pemahaman indikator pemahaman terletak pada kawasan kognitif yaitu:¹⁰ Mengetahui/Memahami, Hafal, Dapat membedakan, Memberi contoh Menyajikan.

Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah.¹¹ Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti

⁷ Ibid., hlm. 133

⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.

⁹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan,... hlm. 50

¹⁰ H. Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 106-107

¹¹ Rizki, Akuntansi Bank Syariah, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020), hlm.33-34

model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa MUI. Standar Akuntansi Syariah terdiri dari:¹²

Tabel. 1

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)	Deskripsi
PSAK 101	Laporan Keuangan Syariah
PSAK 102	Akuntansi Murabahah
PSAK 103	Akuntansi Salam
PSAK 104	Akuntansi Istishna'
PSAK 105	Akuntansi Mudharabah
PSAK 106	Akuntansi Musyarakah
PSAK 107	Akuntansi Ijarah
PSAK 108	Akuntansi Asuransi Syariah
PSAK 109	Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
PSAK 110	Akuntansi Sukuk

Sumber: Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona, 2020

Tabel di atas bisa kita lihat bahwa PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan keuangan merupakan standar pertama yang menjadi dasar atau landasan utama dalam kegiatan akuntansi yang menjadi bagian keseluruhan dari PSAK setelahnya karena laporan keuangan menjadi dasar utama dalam kegiatan akuntansi.

PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah¹³

PSAK 101 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: *Akuntansi Perbankan Syariah* yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI. Setelah pengesahan awal di tahun 2007, PSAK 101 mengalami amandemen dan revisi beberapa kali.

¹² Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona, Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Kspgs Btm Bina Masyarakat Utama (Bimu), Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol. 5 No. 2 November 2020, hlm. 189

¹³ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Syariah. (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022), hlm. 1-11

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Tingkat Pemahaman

Analisis ini menggambarkan tentang deskripsi data variabel penelitian dari variabel Tingkat Pemahaman yang terdiri dari indikator mengetahui/memahami, hafal, dapat membedakan, memberi contoh, dan menyajikan. Deskripsi variabel penelitian menunjukkan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden terhadap pertanyaan dari tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang terdiri dari beberapa item-item pernyataan dengan skala Rendah Sekali, Rendah, Agak Rendah, Tinggi, dan Tinggi Sekali. Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut : ¹⁴

$$\frac{BMax-BMin}{KI} = I$$

Keterangan:

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

KI : Jumlah Kelas Interval

$$\frac{5-1}{5} = \text{Interval}$$

$$0.8 = \text{Interval}$$

Kemudian penilaian variabel dihitung berdasarkan penilaian rata-rata pada setiap variabel, selanjutnya diskor dengan interval sebagai-berikut :

1. Interval >1.000 s/d 1.833 kategori Rendah Sekali
2. Interval >1.833 s/d 2.667 kategori Rendah
3. Interval >2.667 s /d 3.400 kategori Agak Rendah
4. Interval >3.400 s/d 4.233 kategori Agak Tinggi
5. Interval >4.233 s/d 5.167 kategori Tinggi Sekali

¹⁴ Wulpiah, Analisis Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Bangka, Laporan Penelitian. Pusat Penelitian, Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. 2017, Hlm. 99-100

Variabel Tingkat Pemahaman (Indikator Mengetahui/Memahami)

Tabel. 2
Rata-rata Penilaian Responden tentang Tingkat Pemahaman (Indikator Mengetahui/Memahami)

No Item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Mahasiswa mengetahui apa itu PSAK	3.76	Tinggi
2	Mahasiswa Mengetahui Tujuan dari PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.89	Agak Rendah
3	Mahasiswa mengetahui ruang lingkup PSAK No. 101 laporan keuangan syariah	2.62	Rendah
4	Mahasiswa Mengetahui Komponen Laporan Keuangan Syariah berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.58	Rendah
5	Mahasiswa mengetahui apa saja informasi yang disajikan dalam bagian laba rugi berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.44	Rendah
6	Mahasiswa mengetahui apa saja komponen dasar laporan sumber dana zakat berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.47	Rendah
7	Mahasiswa mengetahui bahwa perubahan ekuitas entitas syariah antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya asset netto selama periode	2.43	Rendah
8	Mahasiswa mengetahui prinsip saling hapus dalam laporan keuangan pada entitas syariah	2.36	Rendah
Rerata		2.68	Agak Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan variabel Tingkat Pemahaman pada indikator Mengetahui/memahami memiliki skor rata-rata sebesar 2,68 yang berada dalam interval (2.667 s /d 3.400) atau dalam kategori agak rendah pada indikator mengetahui/memahami tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik masih agak rendah.

Variabel Tingkat Pemahaman (Indikator Hafal)

Tabel. 3
Rata-rata penilaian Responden tentang Tingkat Pemahaman (Indikator Hafal)

No Item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
---------	-----------------	--------	----------

1	Mahasiswa dapat menghafal dengan mudah komponen laporan keuangan bank syariah berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.40	Rendah
2	Mahasiswa dapat menghafal dengan mudah komponen laporan keuangan amil berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.37	Rendah
3	Mahasiswa dapat menghafal dengan mudah komponen laporan keuangan entitas wakaf berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.45	Rendah
Rerata		2.41	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan variabel Tingkat Pemahaman pada indikator Hafal memiliki skor rata-rata sebesar 2.41 yang berada dalam interval (1.833 s/d 2.667) atau dalam kategori rendah pada indikator hafal tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik masih rendah.

Variabel Tingkat Pemahaman (Indikator Dapat Membedakan)

Tabel. 4
Rata-rata penilaian Responden tentang Tingkat Pemahaman (Indikator Dapat Membedakan)

No Item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Mahasiswa Dapat Membedakan Aset Lancar Dan Aset Tetap	2.71	Agak Rendah
2	Mahasiswa Dapat Membedakan Liabilitas Jangka Panjang Dan Liabilitas Jangka Pendek	2.52	Rendah
3	Mahasiswa Dapat Membedakan Klasifikasi Metode Sifat Beban Dan Metode Fungsi Beban	2.45	Rendah
Rerata		2.56	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan variabel Tingkat Pemahaman pada indikator Hafal memiliki skor rata-rata sebesar 2.56 yang berada dalam interval (1.833 s/d 2.667) atau dalam kategori rendah pada indikator dapat membedakan tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik masih rendah.

Variabel Tingkat Pemahaman (Indikator Memberi Contoh)

Tabel. 5
Rata-rata penilaian Responden tentang Tingkat Pemahaman
(Indikator Memberi Contoh)

No Item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Mahasiswa Dapat Memberi Contoh Dalam Suatu Transaksi Dan Menjadikannya Sebuah Jurnal/Laporan Keuangan	2.46	Rendah
2	Mahasiswa Dapat Memberi Contoh Apa Saja Penerimaan Non Halal Dalam Suatu Entitas Syariah	2.54	Rendah
3	Mahasiswa Dapat Memberi Contoh Entitas Syariah Yang Modalnya Tidak Terbagi Atas Saham	2.55	Rendah
	Rerata	2.45	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan variabel Tingkat Pemahaman pada indikator memberi contoh memiliki skor rata-rata sebesar 2.45 yang berada dalam interval (1.833 s/d 2.667) atau dalam kategori rendah pada indikator memberi contoh tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik masih rendah.

Variabel Tingkat Pemahaman (Indikator Menyajikan)

Tabel. 6
Rata-rata penilaian Responden tentang
Tingkat Pemahaman (Indikator Menyajikan)

No Item	Item Pernyataan	Rerata	Kategori
1	Mahasiswa Dapat Menyajikan Laporan Posisi Keuangan Dengan Benar berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.51	Rendah
2	Mahasiswa Dapat Menyajikan Laporan perubahan aset kelolaan berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.34	Rendah

3	Mahasiswa Dapat Menyajikan Laporan Sumber Dan Penyaluran Zakat berdasarkan PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	2.32	Rendah
Rerata		2.39	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dinyatakan variabel Tingkat Pemahaman pada indikator memberi contoh memiliki skor rata-rata sebesar 2.39 yang berada dalam interval (1.833 s/d 2.667) atau dalam kategori rendah pada indikator menyajikan tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik masih rendah.

a. Uji Validitas

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh koefisien korelasi butir (r -hitung) untuk 20 butir instrument (kuesioner) dengan sampel sebanyak 96 orang ($n = 96$ orang), dengan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel 0,2006 ($df = n-2$ atau $df = 96-2 = 94$), artinya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrument tersebut tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrument tersebut dapat digunakan (valid).¹⁵ Dari hitungan statistic untuk masing – masing variable, ternyata r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai – nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variabel, disajikan sebagai berikut:

Tabel. 7
Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman

Indikator	Item	r -hitung	r -tabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pemahaman (Mengetahui/ memahami)	X.1	0.528	0,2006	0,000	Valid
	X.2	0.783	0,2006	0,000	Valid
	X.3	0.824	0,2006	0,000	Valid
	X.4	0.824	0,2006	0,000	Valid
	X.5	0.876	0,2006	0,000	Valid
	X.6	0.785	0,2006	0,000	Valid
	X.7	0.826	0,2006	0,000	Valid
	X.8	0.796	0,2006	0,000	Valid
Tingkat Pemahaman (Hafal)	X.9	0.864	0,2006	0,000	Valid
	X.10	0.902	0,2006	0,000	Valid
	X.11	0.845	0,2006	0,000	Valid
Tingkat Pemahaman	X.12	0.866	0,2006	0,000	Valid
	X.13	0.867	0,2006	0,000	Valid

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 178.

(Dapat Membedakan)	X.14	0.773	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
Tingkat Pemahaman (Memberi Contoh)	X.15	0.879	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
	X.16	0.911	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
	X.17	0.893	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
Tingkat Pemahaman (Menyajikan)	X.18	0.888	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
	X.19	0.900	0,2006	0,000	<i>Valid</i>
	X.20	0.904	0,2006	0,000	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai r-hitung dari semua indikator kuesioner variabel penelitian yaitu mengetahui/memahami, hafal, dapat membedakan, memberi contoh, dan menyajikan menunjukkan lebih besar dari nilai r-tabel atau $\text{sig} < 0,05$. Sehingga indikator kuesioner variabel penelitian yaitu mengetahui/memahami, hafal, dapat membedakan, memberi contoh, menyajikan dinyatakan *Valid* dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁶ Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Melalui perhitungan dengan bantuan komputer dinilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

Tabel . 8
Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman

Variabel	Indikator	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Tingkat Pemahaman	Mengetahui/memahami	0,911	Reliabel
	Hafal	0,839	Reliabel
	Dapat Membedakan	0,785	Reliabel
	Memberi Contoh	0,874	Reliabel
	Menyajikan	0,879	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai rhitung dari hasil nilai *Alpha Cronbach* dari semua indikator kuesioner variabel penelitian yaitu mengetahui/memahami, hafal, dapat membedakan, memberi contoh, dan menyajikan menunjukkan $> 0,60$. Sehingga

¹⁶V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, ...hlm.178.

indikator kuesioner variabel penelitian yaitu mengetahui/memahami, hafal, dapat membedakan, memberi contoh, menyajikan dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Indeks Tingkat Pemahaman

Indeks merupakan metode pengukuran atas kinerja sekelompok data. Dalam penelitian kali ini indeks digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa yang rumusnya diadopsi dari Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) atau Customer Satisfaction Index (CSI) dari Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian kali ini rumus IKK akan dikonversikan menjadi indeks pemahaman. Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) atau Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan ukuran untuk menilai tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit PST¹⁷ BPS dan kualitas data yang dihasilkan oleh unit penghasil data BPS. Semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus sederhana yang menghitung skor dan persentase dari setiap data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$wi = \frac{\bar{y}_i}{\sum_{i=1}^{20} \bar{y}_i}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} wi &= \text{Indeks Peluang ke } i, \sum_{i=1}^{20} \bar{y}_i \\ \bar{y}_i &= \text{Rata-rata skor hasil kuesioner} \\ i &= \text{nomor kuesioner/pertanyaan (1,2,3,..20)} \end{aligned}$$

Nilai IKK berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, Semakin mendekati angka 100, semakin baik kualitas pelayanan BPS. Hasil penghitungan IKK yang dikonversikan ke tingkat pemahaman diklasifikasikan menjadi 4 kategori sebagaimana dalam Tabel 9:¹⁹

¹⁷ PST (Pelayanan Statistik Terpadu) merupakan pemberian pelayanan data dan kegiatan statistik dari beberapa jenis pelayanan yang dilakukan secara terpadu melalui satu pintu oleh satu unit kerja sebagai penanggung jawab.

¹⁸ Triana Rachmaningsih, Endah Fitriyani, dkk, Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS 2021, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2021), hlm. 15-16.

¹⁹ Triana Rachmaningsih, Endah Fitriyani, dkk, Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS 2021... hlm. 17

Tabel. 9
Presentase Tingkat Pemahaman

No	Nilai	Keterangan
1	25,00-64,99	Tidak Paham
2	65,00-76,60	Kurang Paham
3	76,61-88,30	Paham
4	88,31-100	Sangat Paham

Sumber: PermenPANRB No.14 Tahun 2017 tentang Pedoman
Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit
Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Presentase uji indeks tingkat pemahaman mahasiswa program studi akuntansi syariah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Uji Indeks Tingkat Pemahaman

Variabel	Indikator	Item	Presentase Jawaban
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah	Mengetahui/memahami	1,2,3,4,5,6,7,8	53,61%
	Hafal	9, 10,11	48,16%
	Dapat membedakan	12,13, 14	51,21%
	Memberi contoh	15,16, 17	49,01%
	Menyajikan	18,19, 20	47,80%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 diketahui presentase hasil jawaban tiap Indikator Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK No. 101 Laporan Keuangan Syariah program studi akuntansi syariah angkatan 2018 dan 2019 sebagai berikut:

- 1) Indikator Memahami/Mengetahui, menggunakan teori H. Daryanto (2010) berjudul Evauasi Pendidikan yang terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 atau jika dipresentasekan sebanyak 53,61%. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator memahami/mengetahui jika dilihat dari klasifikasi presentase pada Tabel 9 menunjukkan mahasiswa Tidak Paham terkait PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.
- 2) Indikator Hafal, menggunakan teori Amiruddin (2016) berjudul Perencanaan Pembelajaran yang terdapat pada soal nomor 9,10, dan 11 atau jika dipresentasekan sebanyak 48,16%. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator hafal jika dilihat dari klasifikasi presentase pada Tabel 9 menunjukkan mahasiswa Tidak Paham terkait PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.

- 3) Indikator Dapat Membedakan, menggunakan teori H. Daryanto (2010) berjudul *Evaluasi Pendidikan* yang terdapat pada soal nomor 12, 13, dan 14 atau jika dipresentasikan sebanyak 51,21%. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator Dapat Membedakan jika dilihat dari klasifikasi presentase pada Tabel 9 menunjukkan mahasiswa Tidak Paham terkait PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.
- 4) Indikator memberikan contoh menggunakan teori Redja Mudyahardjo (2010) berjudul *Filosafat Ilmu Pendidikan* yang terdapat pada soal nomor 15, 16, dan 17 atau jika dipresentasikan sebanyak 49,01% Dapat disimpulkan bahwa pada indikator Dapat Membedakan jika dilihat dari klasifikasi presentase pada Tabel 9 menunjukkan mahasiswa Tidak Paham terkait PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.
- 5) Indikator Menyajikan, menggunakan teori Redja Mudyahardjo (2010) berjudul *Filosafat Ilmu Pendidikan* yang terdapat pada soal nomor 18, 19, dan 20 atau jika dipresentasikan sebanyak 47,80%. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator Dapat Membedakan jika dilihat dari klasifikasi presentase pada Tabel 9 menunjukkan mahasiswa Tidak Paham terkait PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.

D. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK No.101 Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung) dapat dilihat dengan beberapa indikator yaitu Indikator Memahami/Mengetahui, Indikator Hafal, Indikator Dapat Membedakan, Indikator Memberikan Contoh, dan Indikator Menyajikan dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan pada setiap indikator tingkat pemahaman mahasiswa menunjukkan kategori rata-rata interval adalah Rendah sebesar 2.50 atau dalam presentase indeks rata-rata adalah Tidak Paham sebesar 49,96% terkait pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah terhadap PSAK No. 101 tentang Laporan Keuangan Syariah.

Ucapan Terima Kasih: penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Orang tua Penulis, dan teman-teman serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Bahri, Syaiful dan Fachri Firdaus. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Etap dan IFRS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- H. Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar Laporan Keuangan*,. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rachmaningsih, Triana, Endah Fitriyani, dkk. 2021. *Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Rizki. 2020. *Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

A. Jurnal:

Sukron Mamun dan Erlinda Elia Sismona. “*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 Tentang Laporan Keuangan Syari’ah (Studi Kasus KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BIMU)*”, Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol. 5 No. 2 November 2020.

B. Laporan penelitian

Wulpiah, 2017. “*Analisis Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Bangka*”. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangaka Belitung.

C. Internet:

Asuransi MAG *Fairfax Company*, Mengetahui Lebih Dalam Tentang Standar Akuntansi Keuangan, <https://www.mag.co.id/standar-akuntansi-keuangan/>, dikases pada 7 Februari 2022.

HIMA AKP, Pengertian Standar Akuntansi Keuangan, <https://himaakp.univthamrinaka.com/index.php/10-serpihan-riset/94-pengertian-standar-akuntansi-keuangan>, Diakses pada 13 Juli 2021.

Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-64-psak-101-penyajian-laporan-keuangan-syariah>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021.

D. Wawancara :

Wawancara Yoga P. Subbag Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, pada tanggal 08 Maret 2022.